

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTASI  
STRES PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KLAS II A KOTA MALANG**



**Disusun Oleh :**

**ANDRE SAHAT OLOAN SIMANULLANG**

**1709-1420-1542**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS STIKES**

**WIDYAGAMA HUSADA MALANG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada.

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTASI STRES PADA  
NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A  
KOTA MALANG

OLEH :

ANDRE SAHAT OLOAN SIMANULLANG

NIM : 1709-1420-1542

Menyetujui Untuk Diuji

Pembimbing I



(Miftakhul Ulfa., S.Kep., NS., M.Kep)

Pembimbing II



(Dr.Muntaha, M.Pd.i)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Pada Tanggal  
25 Agustus 2022

### HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTASI STRESS PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II AKOTA MALANG

Ahmad Guntur Alfianto.,S.Kep.,Ns.,M.,Kep)  
Penguji 1

(  )

Miftakhul Ulfa.,S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Penguji 2

(  )

Dr.Muntaha,M.Pd.i  
Penguji 3

Mengetahui,

Ketua STIKES Widyagama Husada Malang



## ABSTRAK

**Simanullang, Andre Sahat Oloan. 2022. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stres pada Narapidana Perempuan di Lembaga Masyarakat Kelas II A Kota Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang. Pembimbing: (1). Miftakhul Ulfa.,S.Kep.,Ns.,M.Kep (2.) Dr. Muntaha,M.Pd.i**

**Latar Belakang:** Narapidana merupakan seseorang yang pernah melakukan tindakan kejahatan dan sedang berada di dalam penjara. seorang narapidana akan menjalani hukuman sesuai dengan tindakan kejahatan yang pernah dilakukannya. Hal tersebut bertujuan agar dapat merubah sikap diri menjadi lebih baik lagi, serta tidak melakukan kejadian pelanggaran hukum yang sama dikemudian (Priyatno, 2013). Dukungan sosial merupakan informasi yang didapat dari orang lain yang mencintai, perhatian, dan menghargai diri kita yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan, sanak saudara, teman-teman, dan komunitas sosial (Taylor, 2013).

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap adaptasi stres pada narapidana wanita di lembaga masyarakat kelas IIA Kota Malang

**Metode:** Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Untuk sampel penelitian ini terdapat 85 responden Instrumen penelitian yaitu menggunakan questioner.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi stress dalam kategori rendah sebanyak 32 orang dengan presentase 37.6%. Jumlah responden sedang sebanyak 14 orang presentase 16.5%, dan tinggi sebanyak 39 orang dengan presentase 45.9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam kategori rendah sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, jumlah responden sedang sebanyak 51 orang presentase 60.0%, dan tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 3.5%.

**Kesimpulan:** Berdasarkan Hasil analisis rank spearman menemukan nilai 0,000. nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya ada hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di Lembaga Masyarakat Kelas II A Kota Malang.

**Kepustakaan : 22 kepustakaan (2013-2022)**

**Kata Kunci : Dukungan sosial, adaptasi, dan stress**

## ABSTRACT

**Simanullang, Andre Sahat Oloan. 2022. *The Relationship of Social Support to Stress Adaptation in Female Prisoners in Class II a Correctional Institutions in Malang City*. Nurse Education Study Program of Widyagama Husada School of Health, Malang. Supervisor: (1). Miftakhul Ulfa.,S.Kep.,Ns.,M.Kep (2.) Dr. Muntaha,M.Pd.i**

**Background:** A convict is someone who has committed a crime and is currently in prison. A prisoner will serve a sentence in accordance with the crime he has committed, it aims to change his attitude for the better, and not to commit the same violation of the law in the future (Priyatno, 2013). Social support is information obtained from other people who love, care, and respect us which is part of a communication network that is a shared obligation of parents, partners, relatives, friends, and social communities (Taylor, 2013).

**Objective:** To find out the relationship between social support and stress adaptation in female prisoners in the Class IIA Penitentiary in Malang

**Methods:** The type of design used in this study was observational analytic with a *cross sectional*.

**Results:** The results showed that the adaptation to stress in the low category was 32 people with a percentage of 37.6%, the number of moderate respondents was 14 people with a percentage of 16.5%, and high was 39 people with a percentage of 45.9%. The results showed that social support in the low category was 31 people with a percentage of 36.5%, the number of moderate respondents was 51 people with a percentage of 60.0%, and 3 people high with a percentage of 3.5%.

**Conclusion:** Based on the results of the Spearman rank analysis, it was found that the value of 0.000 is smaller than the value of (0.05). This means that there is a relationship between social support and stress adaptation in Class II A Correctional Institutions, Malang City.

**References : 22 references (2013-2022)**

**Keywords : Social support, adaptation, and stress**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha tinggi. Serta berkat dan kasih yang di berikanya Dari segala kemudahan dari-Nya Penulis Dapat Menyelesaikan Dengan Sesederhana Mungkin Dengan Judul “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi stres Pada Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Malang” sebagai persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.

Dalam Skripsi ini dijabarkan bagaimana hubungan dukungan sosial, dengan adaptasi stres pada narapidana ketika melaksanakan masa tahanan di dalam lembaga pemasyarakatan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penendalian stres di dalam lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kota Malang. Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada yang terhormat :

1. dr. Rudy Joegijantoro, dr, MMRS selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.
2. Abdul Qodir S., Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Widyagama Husada Malang.
3. Ahmad Guntur Alfianto.S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyusun skripsi.
4. Miftakhul Ulfa., S.Kep., Ns.M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyusun skripsi.
5. Dr.Muntaha.M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyusun skripsi.
6. Para dosen pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua dan kakak kandung saya yang telah memberikandoa, dukungan, perhatian, dan kasih sayangnya yang sangat tulus dan tak pernah putus asa untuk keberhasilan penulis.
8. Kepada teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2017 yang memberikan masukan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

9. Kepada sahabat-sahabat: Alfi Maulidiyah Hanan Adibah, Nur Istiqah' A, Siwi Urmila, Adie, Dewi, Serta Teman-Teman Kost Putra Selorejo 55 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan, semoga kripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 20 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>1</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>3</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>8</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>14</b>
A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
1. Tujuan Umum.....	17
2. Tujuan Khusus .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	18
1. Manfaat Teoritis .....	18
2. Manfaat Praktis .....	18
2) Bagi Peneliti .....	18
3) Bagi Responden .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Konsep Dukungan Sosial.....	19
1. Definisi Dukungan Sosial.....	19
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	20
3. Sumber-sumber .....	21
4. Peranan Dukungan sosial.....	22
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial.....	23
6. Fungsi Dukungan sosial.....	24
B. Teori Adaptasi.....	24
1. Definisi Adaptasi .....	24
2. Tujuan Adaptasi.....	29
3. Macam-Macam adaptasi.....	29
4. Adaptasi perkembangan.....	33



5. Adaptasi sosial budaya .....	33
6. Spiritual	34
C. Stress .....	34
1. Definisi stres.....	34
2. Tahap stres .....	35
D. KERANGKA TEORI .....	37
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>38</b>
A. KERANGKA KONSEP .....	38
B. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	40
C. Variabel Penelitian .....	42
1. Variabel Independent.....	42
2. Variable Dependent .....	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
E. Alat Pengumpulan Data .....	44
1. Instrumen Penelitian .....	44
2. Uji Validitas .....	44
3. Uji Reliabilitas.....	45
F. Prosedur penelitian .....	46
G. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	48
1. Pengolahan Data .....	49
H. Etika Penelitian .....	50
1. <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan) .....	50
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	50
3. Confidentiality (kerahasiaan) .....	50
4. <i>Justice and Veracity</i> (Keadilan dan Kejujuran).....	51
5. Balancing Harms and Benefist (Manfaat dan Kerugian) .....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Profil Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Karakteristik Pendidikan Terakhir.....	53

2. Karakteristik Lama Tahanan Responden .....	53
3. Karakteristik Dukungan Sosial.....	54
4. Karakteristik Adaptasi Stress.....	55
C. Karakteristik hubungan dukungan sosial dengan adaptasi stres.....	55
D. Hasil Analisis Hasil Bivariat .....	56
5. Hubungan Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress di Lapas Perempuan Klas IIA Kota Malang .....	56
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Karakteristik responden .....	57
1. Pendidikan Responden.....	57
2. Lama Tahanan Responden .....	58
3. Dukungan sosial Responden.....	58
4. Adaptasi Stress Narapidana.....	59
B. Hubungan Dukungan Sosial dengan Adaptasi Stress .....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

<u>NO</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
3.1	<b>Gambar Kerangka Konsep “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasistres Narapidana Perempuan Kelas IIA di Kota Malang”</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

<u>NO</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 4. 1	Definisi Oprasional.....	43
Tabel 5. 1	Distribusi frekuensi pendidikan terakhir .....	53
Tabel 5. 2	Distribusi frekusensi lama Tahanan .....	54
Tabel 5. 3	Distribusi frekuensi Dukungan Sosial.....	54
Tabel 5. 4	Distribusi Hubungan Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress .....	56

## DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Akronim
1	LAPAS	<i>Lembaga Pemasyarakatan</i>
2	HAM	<i>Hak Assasi Manusia</i>
3	KEMENKUMHAM	<i>Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia</i>
4	NAPI	<i>Narapidana</i>
5	KANWIL	Kantor Wilayah
6	POLSUSPAS	<i>Polisi Khusus Pemasyarakatan</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Narapidana merupakan seseorang yang pernah melakukan tindakan kejahatan dan sedang berada di dalam penjara. seorang narapidana akan menjalani hukuman sesuai dengan tindakan kejahatan yang pernah dilakukannya, hal tersebut bertujuan agar dapat merubah sikap diri menjadi lebih baik lagi, serta tidak melakukan kejadian pelanggaran hukum yang sama dikemudian (Priyatno, 2013).

Perempuan yang menyanggah status narapidana akan menjalani kehidupan yang berbanding sebalik dengan yang sebelumnya, narapidana Perempuan akan lebih banyak kehilangan waktu dengan anak, keluarga, Selain itu juga narapidana di lembaga pemasyarakatan akan kehilangan kontrol diri, model, dan dukungan. proses itulah yang memaksakan narapidana untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya dengan kurun waktu sesuai masa hukuman yang akan dijalannya (Clara,2013). Pada Tahun 2015 terdapat 10,35 juta penduduk di seluruh dunia menghuni lembaga pemasyarakatan. dan untuk di Indonesia sendiri terdapat 182.259 narapidana 10.244 narapidana Perempuan (World Prison Brief, 2015)

Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan biasanya akan mengalami sebuah konflik dapat berupa tekanan batin serta mental. Hal tersebut disebabkan isolasi dari lingkungan yang biasanya dihadapi, selain hal itu juga ketidakcocokan antar sesama penghuni lapas, lingkungan yang tidak kondusif serta pembatasan interaksi dengan Keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seorang narapidana mengalami tekanan psikis selama didalam lembaga pemasyarakatan. Dukungan sosial merupakan

informasi yang didapat dari orang lain yang mencintai, perhatian, dan menghargai diri kita yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan, sanak saudara, teman-teman, dan komunitas sosial (Taylor, 2013). Seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi biasanya memiliki pengalaman untuk menghadapi stres yang baik sehingga jika pengalaman menghadapi stres itu dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang memicu timbulnya stres, kemungkinan mereka akan dapat menghadapi stres dengan lebih baik. Secara umum dukungan sosial didefinisikan sebagai alat, informasi, maupun emosi yang diberikan oleh orang lain. Emosi yang diberikan bisa berupa perhatian, kasih sayang, penerimaan diri dari orang lain. Selain itu, dukungan sosial juga mampu membuat kesehatan seseorang menjadi lebih baik, dengan adanya dukungan sosial yang diterima dapat membantu proses penyembuhan menjadi lebih cepat dan menurunkan angka kemungkinan kematian (Gurung, 2016)

Stres diawali dengan sebuah situasi yang berpotensi menjadi stresor seperti kejadian-kejadian dari luar seperti penilaian utama individu terhadap suatu kejadian. Apakah kejadian tersebut dinilai sebagai sesuatu yang positif, netral, maupun negatif. Pandangan-pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi kondisi fisiologis, kognitif, emosional, dan respon perilaku seseorang terlebih pada peristiwa/kejadian yang menegangkan (Muhdar, 2012) Stres pada manusia bukanlah sesuatu yang tidak bisa dikendalikan stres dapat dikendalikan dengan berbagai metode dan caramisalnya pengendalian stres dengan cara mendapatkan sebuah dukungan, serta juga melakukan kegiatan positif yang dapat mengendalikan pemikiran yang dapat menjadi pemicu stres. dukungan dapat di peroleh dari keluarga, teman, pasangan, tetangga, atau orang yang sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari. Untuk meningkatkan kepercayaan

hidup serta pengendalian stres, maka perlu dilakukan pemberian, dukungan sosial yang dimana pemberian dukungan sosial ini sangatlah berperan guna mencegah terjadinya stres bagi narapidana didalam lapas, bukanlah hal yang tidak mungkin untuk seorang narapidana bisa mendapatkan dukungan sosial dari dalam lingkup lapas, narapidana bisa mendapatkan dukungan antara lain dari teman sesama narapidana, petugas lapas, dan kerutinan keluarga dalam membusuk narapidana tersebut, semakin banyak dukungan sosial yang didalam oleh narapidana tersebut maka akan semakin kecil pula kemungkinan untuk menjadi stres (Kaplan, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dalam Lapas Klas IIA Kota Malang didapatkan data sebanyak 556 orang yang terdapat di lapas tersebut. Dari 556 orang tersebut dibagi menjadi beberapa kasus yang terdiri dari narkoba sebanyak 515, pembunuhan 19 orang, penganiayaan 2 perdagangan manusia 3 orang, dan korupsi 17 orang. Narapidana mengatakan bahwa selama didalam lapas sebagian besar lebih banyak menghabiskan waktu dengan masyarakat dilapas. Namun sebagian narapidana merasa hal tersebut tidak nyaman dan membuat mereka stres dengan didasari oleh umur, karakter, dan *circle yang terbatas*.

Selain itu kehidupan di dalam lapas juga masih rawan perkelahian sesama narapidana, dikarenakan kehidupan dilapas yang berkelompok, selain perkelahian juga masih saja ditemukan narapidana yang berusaha untuk mencoba kabur dan bunuh diri adapun faktor stres yang dialami narapidana di dalam lapas rata-rata disebabkan faktor luar lingkungan lapas itu sendiri seperti digugut cerai, status napi yang terima serta masa tahanan yang dijalani. Selain itu juga ditemukan masih terdapat napi yang suka berteriak-teriak sendiri, sehingga metode yang digunakan Sipir adalah melakukan pendekatan dari hati ke hati dengan cara melakukan kegiatan



setiap hari minggu yakni kegiatan senam pagi, bersih-bersih, membuat dan belajar memasak untuk pengendali stres narapidana tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini seluruh narapidana dapat saling memberikan dukungan maupun motivasi serta saling sosialisasi di dalam Lembaga pemasyarakatan guna untuk mengendalikan stress yang dialami sesama narapidana tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap adaptasi stres pada narapidana perempuan dilembaga pemasyarakatan kelas IIA Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap adaptasi stres pada narapidana perempuan dilembaga pemasyarakatan kelas IIA Kota Malang

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui adaptasi stres narapidana di dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan perempuan Kelas IIA Malang
- b) Mengetahui dukungan sosial didalam Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA kota Malang
- c) Menganalisa hubungan antara dukungan sosial terhadap adaptasi stress didalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu tambahan dalam dunia ilmu keperawatan, serta juga mengetahui peranan penting dukungan sosial, guna mengatasi stres dan meningkatkan kepercayaan hidup pada seseorang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi ilmu tambahan serta menjadi media pembelajaran bagi bapak ibu dosen dalam sistem belajar mengajar di lingkup kampus

#### **2) Bagi Peneliti**

Dapat menjadi pengalaman serta pengetahuan lebih, sehingga dikehidupan kedepannya dapat bermamfaat serta berguna bagi orang banyak.

#### **3) Bagi Responden**

Diharapkan menjadi ilmu tambahan serta masukan kepada narapidana agar dapat mengetahui seberapa besar peranan dukungan sosial dalam membantu narapidana mengendalikan stres selama menjalani masa hukuman sehingga nantinya sesama narapidana mampu memberikan dukungan satu dengan yang lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dukungan Sosial

##### 1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan sebuah informasi atau kode yang diberikan pada seseorang dimana bertujuan untuk menunjukkan pada orang tersebut bahwa dirinya dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, dalam kehidupannya (Tarigan, 2013). Dukungan sosial merupakan informasi yang didapat dari orang lain yang mencintai, perhatian, dan menghargai diri kita yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan, sanak saudara, teman-teman, dan komunitas sosial (Taylor, 2013).

Ada 4 (empat) jenis dukungan sosial yaitu: Yang pertama, *Apraissal Support* yaitu tindakan pemberian sebuah nasehat yang berhubungan dalam penyelesaian suatu masalah dalam mengurangi stresor. Yang kedua, *Tangible support* yaitu tindakan nyata dalam memberikan sebuah dukungan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Yang ketiga, *Self esteem support* dukungan yang diberikan orang lain pada seorang individu atau kepada kelompok yang sedang membutuhkan *self esteem*. Yang keempat, *Blogging support* gambaran perasaan diterima dalam suatu (Isnawati, 2013)

Siegel, (2011) juga memaparkan bahwa memberikan dukungan sosial merupakan sebuah informasi pada orang lain bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan memiliki harga diri, serta juga merupakan kewajiban komunikasi, dukungan sosial ini juga memberikan

sebuah gambaran peranan mengibaratkan teman, keluarga, saudara. pemberian dukungan sosial ini juga merupakan sebuah bantuan emosional, materi, serta informasi yang dapat berpengaruh pada kesenjangan hidup seseorang, selain itu dukungan sosial juga bersumber dari hubungan baik didalam lingkungan kehidupan, yang dimana individu tersebut akan lebih merasa aman dan nyaman, baik fisik ataupun fisiologinya (Pamungkas, 2019)

Pemberian dukungan sosial dapat merupakan sebuah tanda ataupun merupakan informasi pada orang lain bahwa dirinya dicinta dan dihargai, yang dimana hal tersebut dapat, bahwa disekelilingnya ada saudara, teman, sahabat, teman, keluarga. Sehingga tidak perlu merasa khawatir dan bingung dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupan, serta juga menjadi dukungan agar semakin kuat dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi dikehidupannya.

## **2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial**

Menurut Puspita (2010) menjelaskan bahwasanya dukungan sosial dibagi menjadi 4 yaitu :

### **a. Dukungan Emosional**

Merupakan sebuah gambaran empati, serta juga memberikan gambaran prihatin kepada yang bersangkutan. dukungan ini memberikan rasa nyaman, kebahagiaan serta ketentraman, dan juga rasa bahwa dirinya dicintai

### **b. Dukungan Penghargaan**

Merupakan sebuah dukungan yang diberikan kepada seseorang, sebagai dorongan ataupun dukungan untuk terus maju, serta ungkapan rasa bangga terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan sebuah ungkapan terimakasih dapat akibat jasa dan dapat berupa imbalan uang dan sejenisnya

d. Dukungan informatif

Dukungan ini berupa saran, nasehat, serta pesan-pesan positif yang terkandung didalamnya. Menurut Patty (2017) pemberian dukungan sosial dibagi menjadi 4 kategori:

1) Dukungan Emosional

Merupakan sebuah kehadiran seseorang yang mampu mendengarkan dengan simpati ketika orang tersebut memiliki bebanserta mampu sebagai mendia kepedulianya

2) Dukungan penilaian

Merupakan sebuah informasi yang bermanfaat dalam rangka memperbaiki diri

3) Dukungan informasi

Ketersediaan pengetahuan yang berguna dalam penyelesaian masalah, serta juga memberikan informasi berupa nasehat dan informasi dalam setiap perbuatan yang telah dihadapi

4) Dukungan instrumental

Merupakan sebuah bantuan langsung yang akan diberikan dalam membantu orang tersebut.

### 3. Sumber-sumber

Menurut Siegel (2011) bahwa memberikan dukungan sosial merupakan sebuah informasi pada orang lain bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan memiliki harga diri, serta juga merupakan kewajiban

komunikasi, dukungan sosial ini juga memberikan sebuah gambaran peranan mengibaratkan teman, keluarga, saudara. pemberian dukungan sosial ini juga merupakan sebuah bantuan emosional, materi, serta informasi yang dapat berpengaruh pada kesenjangan hidup seseorang manusia.

Dukungan sosial biasanya didapatkan dari berbagai orang, misalnya bisa didapatkan melalui teman, orangtua, tetangga, pasangan, namun lingkungan dimana sering melakukan sosialisasi, merupakan hal yang sangat berperan penting dalam mengurangi serta menurunkan tingkat stres pada diri seseorang. (Romdhani, 2016)

Maka dapat disimpulkan bahwasanya dukungan sosial bisa didapatkan darimana saja bisa dari teman, orangtua, pasangan, keluarga serta lingkungan. Dukungan sosial ini juga sangat berperan dalam kesenjangan hidup pada seseorang, dikarenakan memberikan dukungan sosial sama halnya menggambarkan bahwa dirinya dicintai, dihargai.

#### **4. Peranan Dukungan sosial**

Dukungan sosial sangat berperan penting dalam pengendalian serta mengurangi tekanan stres pada diri seseorang, misalnya saja Dukungan sosial dalam keluarga dalam menurunkan tingkat kerentanan Skizofrenia, sehingga dapat menghadapi dan mengatasi masalah yang dapat menjadi pemicu stres pada seseorang

Menurut Taylor (2012) Dukungan sosial memiliki beberapa manfaat di antaranya :bantuan yang nyata, informasi, serta dukungan emosional

##### *1. Bantuan nyata*

keluarga mampu memberikan hadiah, misalnya disaat anggota keluargamengalami duka, maka dukungan sosial dapat berbentuk barang, ataupun uang,

2. *Bantuan informasi*

Merupakan tindakan spesifik yang dimana dapat membantu terhadap kebaikan sistem coping itu sendiri,serta dapat memberikan daya pikir yang dapat menjadikan informasi tambahan bagi pendengaran

3. *Dukungan emosional :*

Dapat berupa penghargaan, kepedulian, ketersediaan mendengarkan anggota keluarga yang membutuhkan dukungan sosial

**5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial**

Faktor-faktor yang menghambat pemberian dukungan sosial menurut Apollo (2012) antara lain adalah:

1. Penarikan Diri

Penarikan diri dari orang lain, dapat disebabkan oleh berkurangnya harga diri pada seseorang, khawatir akan dikritik, serta pendapat bahwasanya orang tidak dapat memberikan solusi ataupun pertolongan

2. Selalu merasa curiga

Faktor ini adalah perasaan curiga yang ditaruhkan kepada pemberi dukungan sosial itu sendiri, selain rasa curiga, sensitif, dan tidak mau mendengarkan juga merupakan faktor tidak berjalanya dukungan sosial ini dengan baik

3. Tindakan Sosial yang tidak pantas

Tindakan ini lebih menjerumus pada pemberi dukungan sosial, dapat berupa cara penyampaian, penyajian, serta waktu dan tempat yang tidak diras tepat oleh penerima

## **6. Fungsi Dukungan sosial**

Penjelasan menurut Siegel (2011) Pemberian dukungan sosial merupakan sebuah informasi pada orang lain bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan memiliki harga diri, serta juga merupakan kewajiban komunikasi, dukungan sosial ini juga memberikan sebuah gambaran peranan mengibaratkan teman, keluarga, saudara. Pemberian dukungan sosial ini juga merupakan sebuah bantuan emosional, materi, serta informasi yang dapat berpengaruh pada kesenjangan hidup seseorang manusia.

## **B. Teori Adaptasi**

### **1. Definisi Adaptasi**

#### **a) Definisi Adaptasi**

Definisi Stres Adaptasi Stuart Model stres adaptasi yang dikemukakan oleh Stuart memandang manusia sebagai makhluk yang holistik dimana dalam pemberian asuhan keperawatannya berdasarkan aspek biologis, psikologis dan sosiokultural. Berdasarkan Stuart (2013), psikodinamika masalah keperawata terjadinya gangguan jiwa dapat dilihat dari faktor predisposisi, faktor presipitasi, penilaian terhadap stresor, sumber koping, dan mekanisme koping digunakan individu sehingga menghasilkan respon baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif dalam rentang adaptif sampai maladaptif sebagai berikut

Faktor Predisposisi menurut Stuart (2013), adalah faktor resiko yang menjadi sumber terjadinya stres yang mempengaruhi tipe dan sumber dari individu untuk menghadapi stres baik yang biologis, psikososial dan sosial kultural, yang termasuk faktor predisposisi adalah :



1) Faktor biologis

Faktor yang memiliki kondisi fisiologis individu dan berkontribusi menjadi stresor pada masalah keperawatan. Terdapat beberapa teori yang melatarbelakangi cara pandang faktor ini yaitu teori genetik, teori biologi, teori neurokimia serta teori kognitif. Menurut Windarwati (2020), faktor fisiologis lebih banyak di hubungkan dengan faktor genetik, perkembangan hormonal dan perubahan fisik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kecemasan yang berhubungan langsung dengan psikologis pada emosi dan psikis.

2) Faktor psikologis terjadi karena adanya perasaan ketidakberdayaan dalam penyelesaian ancaman, perasaan terisolasi, takut akan kematian, kehilangan kemampuan mengendalikan keadaan, gagal membentuk pertahanan dari ancaman, perasaan kehilangan fungsi dan harga diri, rasa tidak berdaya, serta rasa tidak aman. Teori yang melatanekeangi faktor ini yaitu teori psikoanalisa dan teori perilaku. Faktor psikologis yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat harga diri yang rendah sehingga rentan terhadap cemas (Stuart, 2016).

3) Faktor sosial budaya berhubungan dengan cara hidup individu dalam masyarakat yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah psikososial. Faktor ini dianalisa dengan teori interpersonal dan sosial budaya. Faktor sosial seperti memiliki pengalaman buruk seperti pernah ditindas, kekerasan dalam keluarga, malu saat di depan publik dan orangtua yang terlalu overprotective pada anaknya dapat memicu kecemasan pada

individu (*National Institute for Health and Care Excellence*, 2013). Faktor Presipitasi Menurut Stuart (2013), faktor presipitasi merupakan faktor stimulus yang mempengaruhi, menyerang atau merusak individu. Termasuk dalam stresor pencetus yaitu *nature, origine, timing* dan *number*. *Nature* yaitu faktor biologis, faktor psikologis dan sosial budaya, *Origin* terbagi menjadi internal berupa persepsi individu terhadap dirinya orang lain, dan lingkungan dan eksternal berupa dukungan keluarga, masyarakat, kelompok, untuk *timing* yaitu stres terjadinya dalam waktu dekat, lama atau terjadi berulang ulang, *Number* adalah jumlah stres lebih dari satu atau tidak.

Penilaian terhadap stresor merupakan tanda dan gejala klien gangguan jiwa yang didasarkan pada adalah penilaian dan pemahaman individu terhadap situasi yang menimbulkan stres, yang terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

- 1) Respon Kognitif merupakan bagian penting dalam model ini. Kognitif merupakan hal yang menentukan adaptasi. Hal ini tergantung kejadian yang menimbulkan stres, pilihan mekanisme koping yang digunakan, emosi seseorang, psikologi, tingkah laku dan reaksi sosial. Tiga tipe yang respon kognitif bisa berupa kehilangan, ancaman atau kesempatan.
- 2) Respon afektif atau yang termasuk dalam respon ini adalah gembira, sedih, takut, marah, menerima, tidak percaya, antisipasi atau terkejut. Respon yang singkat bisa juga disebut sebagai mood, sedangkan respon afektif dalam jangka waktu lama disebut sebagai sikap. Respon afektif didapatkan dari pernyataan pasien yang diungkapkan pada perawat.

- 3) Respon fisiologis, merupakan reaksi beberapa neuro endokrin termasuk hormon pertumbuhan, ACTH *lutening* dan FSH tyroid, vasopressin, oxytosin, insulin, efineprin, nore epineprin, dan sejumlah neurotransmitter di otak. Respon fisiologis dapat dilihat dari ekspresi wajah atau dari perubahan sistem dalam tubuh, misalnya berkeringat banyak, lemah, dan lain-lain. Respon ini didapatkan dari pemeriksaan fisik langsung ke pasien atau ungkapan keluhan dari pasien langsung.
- 4) Respon Perilaku, sebagai hasil dari emosi dan respon fisiologis, seperti analisis kognitif pada situasistres. Respon perilaku menunjukkan manifestasi 15 dari penilain kognitif dan afektif terhadapstresor (Stuart, 2013). Ada empat fase respon seseorang terhadapstres yang dapat dialami yaitu:
  1. Fase satu yaitu perilaku yang merubah lingkungan yang menyebabkanstres atau membuat seseorang menghindari situasi tersebut.
  2. Fase dua yaitu perilaku yang membuat individu dapat merubah lingkungan eksternal dan akibatnya.
  3. Fase tiga yaitu perilaku intrafisik yang terjadi untuk bertahan terhadap reaksi emosi yang tidak menyenangkan.
  4. Fase empat yaitu perilaku intrafisik yang membantu seseorang beradaptasi dengan suatu kejadian dan akibatnya dengan melakukan pengaturan internal.
- 5) Respon sosial Ada tiga aktivitas yang mendasari respon sosial seseorang yaitu: mencari arti tentang masalah yang dihadapi, labeling dari sosial sehingga lebih memilih menarik diri, menganggap diri gagal, membandingkan dirinya dengan

lingkungan sosial. Respon sosial ini menunjukkan kemampuan sosial yang dimiliki pasien selama ini. Sumber koping adalah pilihan atau strategi yang dapat menjelaskan bagaimana menyelesaikan sesuatu. Termasuk dalam sumber koping bisa didapatkan dari:

- 6) Kemampuan individu (*Personal Ability*) Kemampuan personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh klien dalam mengatasi masalah (Stuart, 2013). Pengetahuan yang dimiliki akan membuat individu mampu melihat masalahnya dengan cara yang berbeda pada saat menghadapi situasi yang 16 sulit. Kemampuan klien dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 7) Dukungan sosial (*Social Support*) Dukungan yang dapat berupa dari individu lain yang berasal dari keluarga, dari kelompok atau masyarakat, termasuk para perawat ruangan yang ada (Stuart, 2013). Dukungan keluarga akan membuat klien tidak merasa sendiri. Bila dukungan sosial tidak adekuat klien dapat merasa sendiri dan sulit menghadapistresor (Friedman, 2010).
- 8) Ketersediaan materi (*Material Asset*). Pada aspek material asset terbagi menjadi dua, yaitu finansial dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Dukungan finansial merupakan ketersediaan dana yang dimiliki oleh klien untuk membantu dalam perawatan sehari hari. Ketersediaan finansial akan membantu klien dalam menjangkau pusat layanan kesehatan. Finansial meliputi sumber penghasilan, investasi, atau tabungan. Finansial yang rendah menyebabkan kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan juga rendah. Status ekonomi

yang adekuat merupakan sumber coping dalam menghadapi situasi yang penuh dengan stres (Townsend, 2009). Pelayanan kesehatan baik primer maupun sekunder sangat dipelukan oleh klien yang sakit. Ketidakterjangkauan pelayanan kesehatan oleh klien atau keluarga yang mengalami gangguan jiwa menyebabkan keluarga tidak segera membawa klien ke pelayanan kesehatan.

9) Keyakinan positif (*Positif Belief*) Keyakinan positif adalah keyakinan terhadap tenaga kesehatan, keyakinan tentang kemampuan mengatasi masalah, keyakinan bahwa perilaku positif (Suart, 2013).

## 2. Tujuan Adaptasi

- a) Mengubah perilaku sosiokultural
- b) Mampu menghadapi kehidupan secara rasional
- c) Mampu menghadapi kehidupan secara Holistic

## 3. Macam-Macam adaptasi

Pada dasarnya adaptasi memiliki 2 golongan yaitu adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis

### a) Adaptasi Fisiologis

Merupakan sebuah reaksi penerimaan seseorang terhadap tekanan yang dialaminya, dalam serta mengetahui seberapa besar ancaman serta keefektifan penanganan system coping yang digunakan ( Andriyani, 2019) selain itu riset yang dilakukan oleh (Unimus, 2009) juga meyakini bahwasanya terdapat dua pembagian dalam adaptasi stres ini diantaranya:

### 1) LAS (*Lokal Adaptasion Syndrome*)

Dimana tubuh mengeluarkan banyak respon terhadap stres yang dialaminya, namun hal tersebut memiliki jangka waktu yang pendek

- a) Respon yang terjadi hanya setempat dan tidak melibatkan semua sistem
- b) Respons bersifat adaptif, diperlukan stresor untuk menstimulasikannya.
- c) Respons bersifat jangka pendek dan tidak terus menerus.
- d) Respons bersifat restorative.

### 2) GAS

Merupakan respons fisiologis dari seluruh tubuh terhadap stres. Respons yang terlibat didalamnya adalah sistem saraf otonom dan sistem endokrin.

Selain itu GAS juga dibagi menjadi 3 tahapan diantaranya :

- a) Melibatkan pengerahan mekanisme pertahanan dari tubuh dan pikiran untuk menghadapi stresor seperti pengaktifan hormon yang berakibat meningkatnya volume darah dan akhirnya menyiapkan individu untuk bereaksi.
- b) Fase resistensi (melawan)

Individu mencoba berbagai macam mekanisme penanggulangan psikologis dan pemecahan masalah serta mengatur strategi. Tubuh berusaha menyeimbangkan kondisi fisiologis sebelumnya kepada keadaan normal dan tubuh mencoba mengatasi faktor-faktor penyebab stres. Bila teratasi, gejala stres menurun atau normal.

c) Fase exhaustion (kelelahan)

Merupakan fase perpanjangan stres yang belum dapat tertanggulangi pada fase sebelumnya. Tahap ini cadangan energi telah menipis atau habis, Akibatnya tubuh tidak mampu lagi menghadapi stres. Ketidakmampuan tubuh untuk mempertahankan diri terhadap stresor inilah yang akan berdampak pada kematian individu tersebut

b) Adaptasi psikologis

Merupakan sebuah adaptasi psikologis yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi stresor perilaku adaptasi psikologis juga disebut sebagai mekanisme koping. Mekanisme ini dapat berorientasi pada tugas, yang mencakup penggunaan teknik pemecahan masalah secara langsung untuk menghadapi ancaman atau dapat juga mekanisme pertahanan ego, yang tujuannya adalah untuk mengatur distress emosional dan dengan demikian memberikan perlindungan individu terhadap ansietas dan stres. Mekanisme pertahanan ego adalah metode koping terhadap stres secara tidak langsung.

1. *Task oriented behavior*

Perilaku berorientasi tugas mencakup penggunaan kemampuan kognitif untuk mengurangi stres, memecahkan masalah, menyelesaikan konflik dan memenuhi kebutuhan (Stuart & Sundeen, 2009).

Tiga tipe umum perilaku yang berorientasi tugas adalah:

- a) Perilaku menyerang Adalah tindakan untuk menyingkirkan atau mengatasi suatu stresor.
- b) Perilaku menarik diri Adalah menarik diri secara fisik atau emosional dari stresor.

- c) Perilaku kompromi Adalah mengubah metode yang biasa digunakan, mengganti tujuan atau menghilangkan kepuasan terhadap kebutuhan untuk memenuhi lain atau untuk menghindari stres.

## 2. *Ego Dependend Mekanism*

Perilaku tidak sadar yang memberikan perlindungan psikologis terhadap peristiwa yang menegangkan (Sigmund Frued). Mekanisme ini sering kali diaktifkan oleh stresor jangka pendek dan biasanya tidak mengakibatkan gangguan psikiatrik. Adabanyak mekanisme pertahanan ego, yaitu :

- 1) Represi Menekan keinginan, impuls/dorongan, pikiran yang tidak menyenangkan ke alam tidak sadar dengan cara tidak sadar.
- 2) Supresi Menekan secara sadar pikiran, impuls, perasaan yang tidak menyenangkan ke alam tidak sadar.
- 3) Reaksi formasi Tingkah laku berlawanan dengan perasaan yang mendasari tingkah laku tersebut.
- 4) Kompensasi Tingkah laku menggantikan kekurangan dengan kelebihan yang lain
- 5) Rasionalisasi Berusaha memperlihatkan tingkah laku yang tampak sebagai pemikiran yang logis bukan karena keinginan yang tidak disadari.
- 6) Substitusi Mengganti obyek yang bernilai tinggi dengan obyek yang kurang bernilai tetapi dapat diterima oleh masyarakat.
- 7) Restitusi Mengurangi rasa bersalah dengan tindakan pengganti.
- 8) Displacement Memindahkan perasaan emosional dari obyek



sebenarnya kepada obyek pengganti.

- 9) Proyeksi Memproyeksikan keinginan, perasaan, impuls, pikiran pada orang lain/obyek lain/lingkungan untuk mengingkari.
- 10) Simbolisasi Menggunakan obyek untuk mewakili ide/emosi yang menyakitkan untuk diekspresikan.
- 11) Regresi Ego kembali pada tingkat perkembangan sebelumnya dalam pikiran, perasaan dan tingkah lakunya.
- 12) Denial Mengingkari pikiran, keinginan, fakta dan kesedihan.
- 13) Sublimasi Memindahkan energi mental (dorongan) yang tidak dapat diterima kepada tujuan yang dapat diterima masyarakat.
- 14) Konversi Pemindahan konflik mental pada gejala fisik.
- 15) Introyeksi Mengambil alih semua sifat dari orang yang berarti menjadi bagian dari kepribadiannya sekarang.

#### **4. Adaptasi perkembangan**

Pada setiap tahap, seseorang biasanya menghadapi tugas perkembangan dengan menunjukkan karakteristik perilaku di tahap perkembangan tersebut. Stres yang berkepanjangan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran menyelesaikan tahap perkembangan dalam bentuk yang ekstrim, stres yang berkepanjangan dapat mengarah pada krisis pendewasaan kritis.

#### **5. Adaptasi sosial budaya**

Mengkaji stresor dan sumber koping dalam dimensi sosial mencakup penggalan tentang besarnya, tipe dan kualitas dari interaksi sosial yang ada. Stresor pada keluarga dapat menimbulkan efek disfungsi yang mempengaruhi klien atau keluarga secara keseluruhan (Reis & Heppner, 2019).

## 6. Spiritual

Orang menggunakan sumber spiritual untuk mengadaptasi stres dalam banyak cara, tetapi stres dapat juga bermanifestasi dalam dimensi spiritual. Stres yang berat dapat mengakibatkan kemarahan pada Tuhan, atau individu mungkin memandang stresor sebagai hukuman.

### C. Stress

#### 1. Definisi stres

Stress merupakan perubahan fisiologis yang diakibatkan tubuh mendapatkan ancaman. Selain itu stres juga terbagi menjadi dua bagian yaitu perubahan fisiologis dan psikologis. Tekanan pada psikologis disebut juga sebagai stresor (Unimus, 2009). Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut. Stres adalah persepsi, baik nyata maupun imajinasi, persepsi terhadap stres sebenarnya berasal dari rasa takut atau marah. Perasaan ini dapat dipersepsikan dalam sikap tidak sabar, frustrasi, iri, tidak ramah, depresi, bimbang, cemas, rasa bersalah, khawatir, atau apatis. (*National Safety Council, 2015*)

Dampak negatif stres antar lain dapat dipengaruhi oleh

- 1) sikap agresif, frustrasi, gugup, kejenuhan, bosan dan kesepian.
- 2) alkoholik, merokok, makan berlebihan, penyimpangan seks.
- 3) Daya pikir lemah, tidak mampu membuat keputusan, tidak konsentrasi.
- 4) Peningkatan tekanan darah, denyut jantung dan gula darah (Depkes, 2015). Menurut (Cohen, 1983) stres memiliki tiga dimensi, yaitu:

- a) Dimensi perasaan yang tidak terprediksi (*feeling of unpredictability*)
- b) Dimensi perasaan yang tidak terkontrol (*feeling of uncontrollability*)
- c) Dimensi perasaan tertekan (*feeling of overload*)

## 2. Tahap stres

### 1) Stress tahap I

Tahap ini paling ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan:

- a) semangat kerja besar, berlebihan;
- b) penglihatan “tajam tidak seperti biasanya;
- c) merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya; namun tanpa disadari cadangan energi dihabiskan disertai rasa gugup yang berlebihan;
- d) merasa senang dengan pekerjaan itu dan bertambah semangat.

### 2) Stress tahap II

Keluhan yang terjadi :

- b) merasa letih saat bangun pagi
- c) merasa mudah lelah sesudah makan siang
- d) lekas merasa capai menjelang sore hari
- e) sering meneguluh lambung atau perut tidak nyaman
- f) detak jantung lebih cepat dari biasanya
- g) otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang
- h) tidak bisasantai.

## 3) Stress tahap III

Seseorang akan menunjukkan keluhan-keluhan :

- i) Gangguan lambung dan usus semakin terasa, misalnya keluhan maag dan diare
- j) Ketegangan otot-otot kian terasa
- k) Perasaan ketidak tenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat

## 4) Stress tahap IV

Ciri-ciristres tahap IV adalah: a) kesulitan bertahan sepanjang hari; b) aktivitas yang semula menyenangkan dan mudah menjadi membosankan dan terasa lebih sulit; c) yang semula tangap terhadap situasi menjadi kehilangan kemampuan untuk merespon secara memadai

## 5) Stress tahap V

Bila keadaan berlanjut, maka seseorang itu akan jatuh dalam stress tahap V, dengan keluhan-keluhan sebagai berikut:

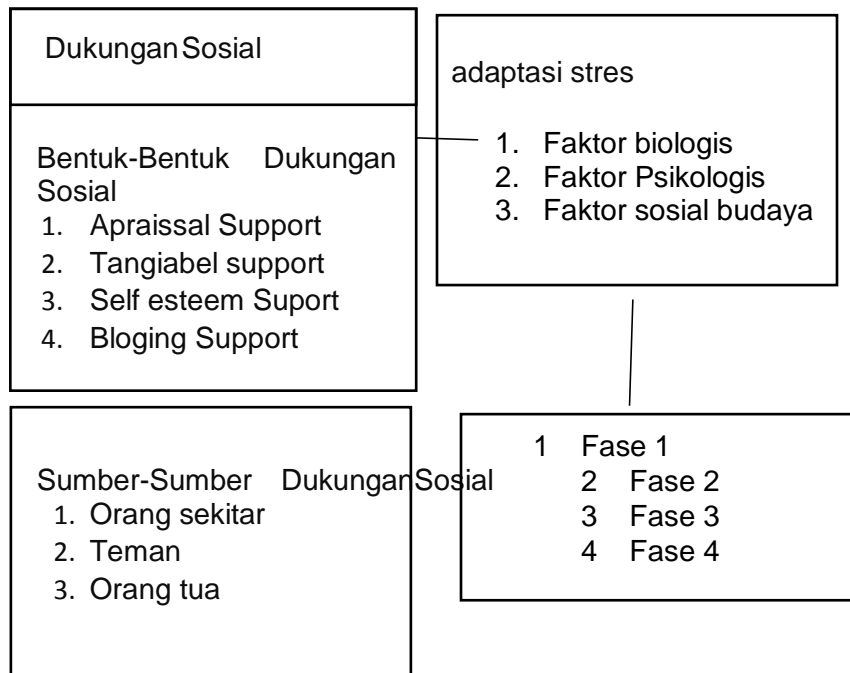
- a. kelelahan fisik dan mental yang makin mendalam;
- b) ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang rdan sederhana;
- b. gangguan system pencernaan semakin berat;
- c. timbul perasaan ketajutan dan kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik.

## 6) tress tahap VI

Tahap ini disebut dengan tahap klimaks karena seseorang mengalami serangan panik dan perasaan takut mati. Ciri-ciristres tahap VI adalah:

- i. debaran jantung teramat keras;
- ii. sesak nafas dan megap-megap;
- iii. tubuh gemetar, dingin dan keringat bercucuran

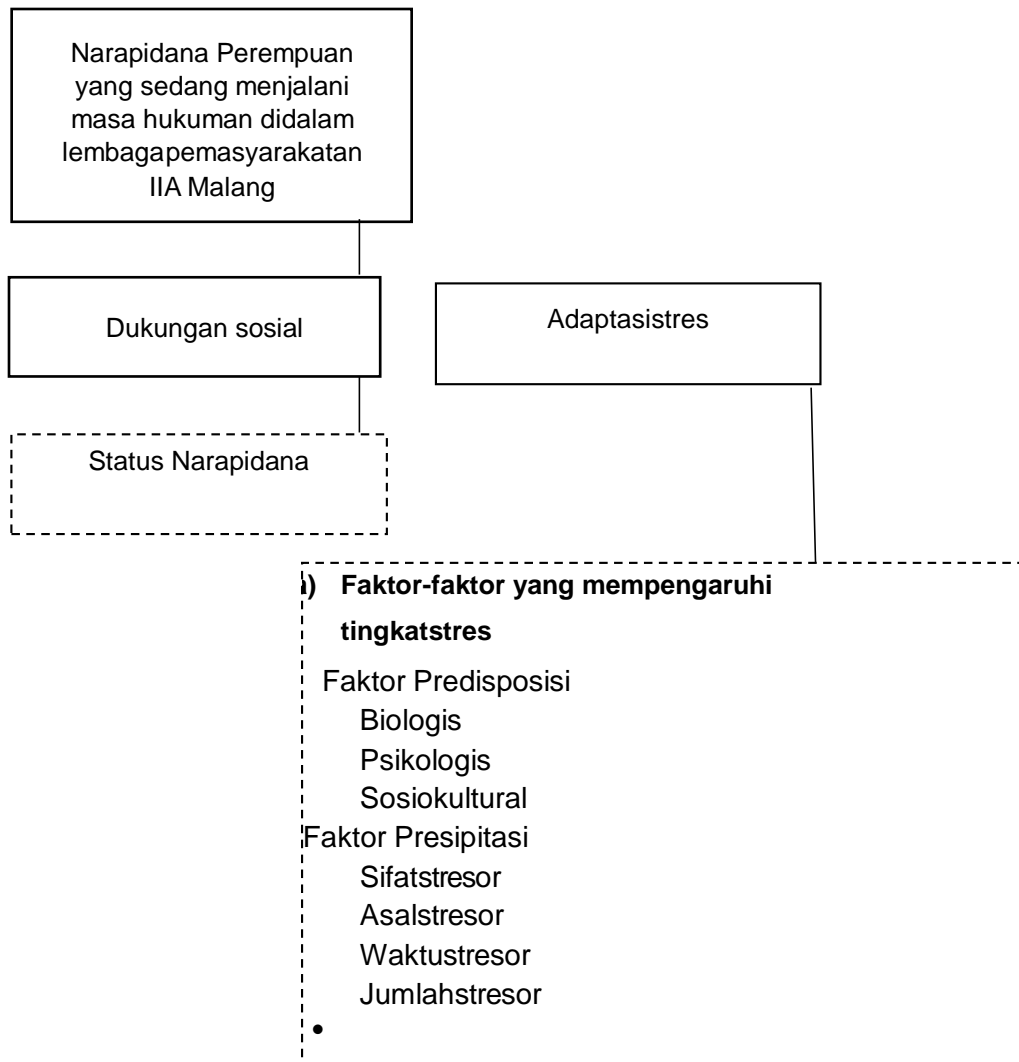
#### D. KERANGKA TEORI



## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### A. KERANGKA KONSEP



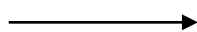
Keterangan :



: variabel yang di teliti



: variabel tidak diteliti



: Penghubung

3.1 Gambar Kerangka Konsep “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi stres Narapidana Perempuan Kelas IIA di Kota Malang”

Berdasarkan kerangka konsep diatas, menjelaskan bahwas stres yang terjadi pada Narapidana Perempuan selama dilembaga pemasyarakatan, diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dapat berupa penyakit dan, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan. dalam penanganan serta pengendalian stres pada narapidana perempuan di dalam Kelas IIA kota Malang, yang dimana narapidana perempuan disana sangat membutuhkan dukungan social guna mengurangi beban serta pengaruh stres yang dihadapi.

#### **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015) berikut ini adalah hipotesis penelitian:

**H1:** Terdapat hubungan dukungan sosial terhadap adaptasi stres pada narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Malang

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan penelitian secara umum yang mencakup dari identifikasi masalah hingga teknik analisis data yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan desain yang tepat akan menentukan bobot penelitian yang dilakukan (Saryono, 2013). Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. (Notoatmodjo,2012)

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek dan objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya subjek saja yang di teliti tapi semua karakteristik dan sifat yang dimiliki subjek dan objek tersebut (Notoatmojo, 2014). Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di Lapas Kelas IIA Kota Malang terdapat 556 orang. Adapun karakteristik dalam penelian ini adalah narapidana yang memiliki anggota keluarga, serta narapidana yang sudah menjalani masa tahanan minimal 3 tahun,dan narapidana yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi, suatu sampel harus memiliki representasi yang baik bagi populasinya, karena hal tersebut sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Isgiyanto, 2010).



Penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(d^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Presisi ditetapkan (0,2) dengan tingkat kepercayaan 90% dari rumus tersebut (Sugiono, 2016)

$$N = 556$$

$$n = \frac{1 + 556 (0,1)^2}{556}$$

$$n = \frac{1 + 556 (0,01)}{556}$$

$$n = 6,65$$

$$n = 84,7$$

$$n = 85 \text{ responden}$$

## 1) Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengambilan sampel pada suatu penelitian. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih dan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti dengan *purposive* sampling ( Sugioyono, 2016)

## **2) Kriteria Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil subjek dengan berdasarkan tujuan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

## **3) Kriteria Inklusi**

1. Narapidana perempuan yang telah berada didalam lapas narapidana minimal 3 tahun terakhir
2. Narapidana perempuan yang memiliki anggota keluarga
3. Narapidana perempuan yang bersedia menjadi koresponden

## **4) Kriteria Eklusi**

Narapidana yang kurang bersedia menjadi responden

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independent**

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial

### **2. Variable Dependent**

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Adaptasistres

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2022 di Lembaga pemasyarakatanperempuan klas IIA Malang

**Tabel 4. 1 Definisi Oprasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dukangan Sosial	Dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan baik dari teman, sipir, dan lain sebagainya	-Dukungan Emosional -Dukungan instrumental -Dukungan penghargaan -Dukungan Informasional	Kuesioer MSPSS ( <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> )	Tinggi >36 Sedang 24-26 Rendah <24	Ordinal
Adaptasi	Merupakan suatu proses dalam mengubah prilakudalam seseorang dalam penyesuaian dengan perubahan didalam lingkungan hidupnya	Adaptasi psikologs Adaptasi fisiologs Adaptasi spiritual Adaptasi perkembangan	Kuisioener stres PSS-10 ( <i>Perceived Stress Scale</i> ).	Ringan (1-14) Sedang (15-26) Berat <26	Ordinal

## E. Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian berikut, saat ini pengukuran yang dilakukan terhadap dukungan sosial adalah dengan menggunakan instrumen data Kuisisioner, adapun alat ukur yang digunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), yang dimana terdiri dari 15 Item pertanyaan yang bersifat *Positif* Pertanyaan dengan Skala rilet 1-4. Dengan penilaian 4 (Sangat Setuju) 3 (Setuju) 2 ( Tidak setuju) 1 ( Sangat Tidak Setuju). sedangkan untuk pertanyaan Negatifnya dengan kriteria penilaian 1 (Sangat Setuju) 2 (Setuju) 3(Tidak setuju) 4 (Sangat Tidak Setuju) adapun rumusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal (Anwar,2013)

Adaptasi stres pada hakikatnya dapat diukur dengan menggunakan *Perceived stres Scale* dengan menggunakan skala ukur kuisisioner, jumlah kuisisioner dalam mengukur adaptasiistres terdiri dari 10 pertanyaan dan menggunakan metode skala Liker. Skala Liker adalah sebuah metode yang menggunakan skor 0-4. Dimana untuk pertanyaan Favorable (pertanyaan positif) dengan tidak pernah 0, hampir tidak pernah 1, kadang-kadang skor 2, hampir sering 3, dan sangat sering 4, sedangkan untuk pertanyaan *Unfavorable* atau pertanyaan negatif adapun skor yang digunakan tidak pernah skor 4, hampir tidak pernah 3, kadang-kadang skor 2, hampir sering 1, sangat sering 0

### 2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah kuisisioner yang kita susun tersebut mampu

mengukur apa yang hendak kita ukur maka perlu di uji dengan korelasi antara skor (nilai) setiap item (pertanyaan) dengan total kuesioner. Bila semua pertanyaan mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*) berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmojo, 2012).

Peneliti melakukan uji validitas dengan memberikan kuesioner kepada narapidana di dalam Lembaga pemasyarakatan perempuan klas IIA kota Malang, Adapun kuisisioner yang akan diberikan peneliti yaitu sebanyak 10 item pernyataan dukungan sosial dan 10 item pernyataan adaptasi stres sesuai dengan indikator-indikator yang telah di tentukan. Uji validitas di lakukan di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA kota malang. Pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = N - 2$  dengan sig 5% (Notoatmojo,2012).

### **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil itu tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap jawaban yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmojo, 2012). Kuesioner dinyatakan reliable apabila tingkat keakuratan sedang hingga sangat kuat (Agus Tri, 2016)

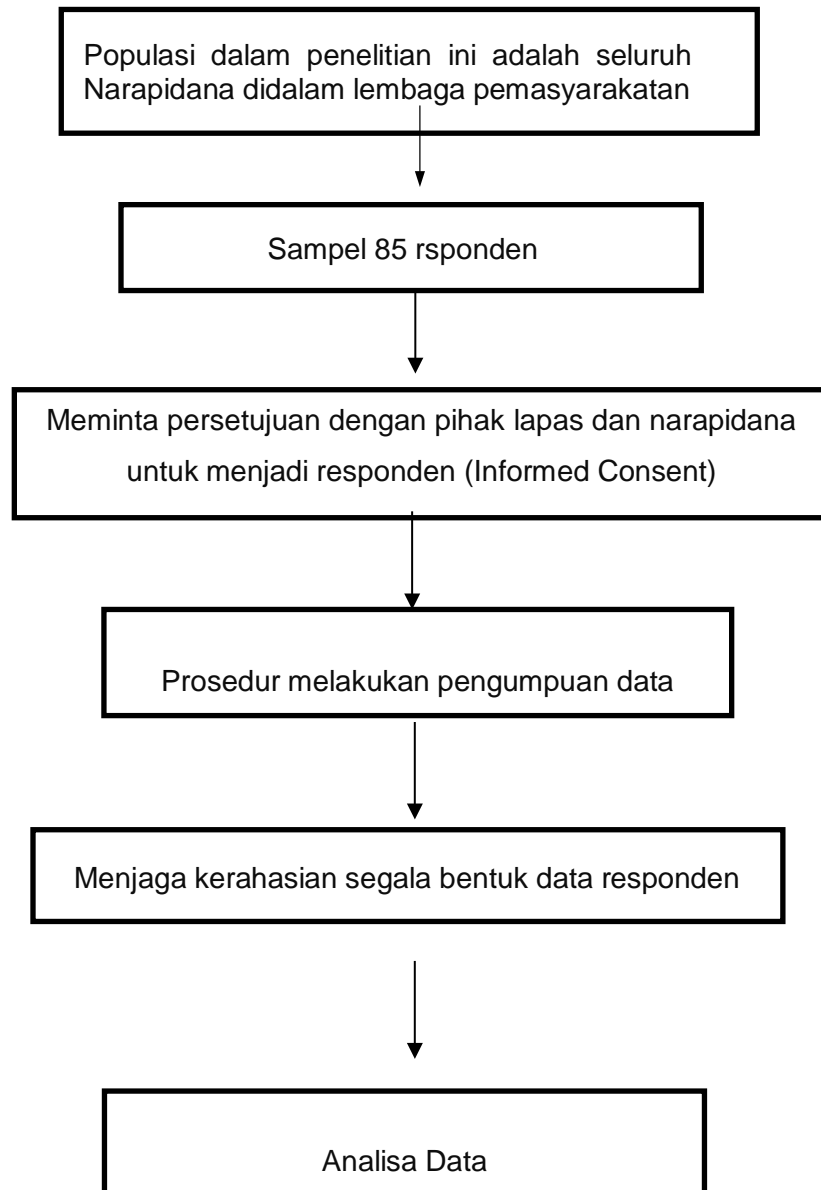
## F. Prosedur penelitian

Pengumpulan data ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Peneliti meminta surat pengantar penelitian ke bagian Program Studi Pendidikan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Widyagama Husada Malang.
- 2) Peneliti Mengajukan surat perizinan ke lembaga pemasyarakatan kelas IIAkotaMalang
- 3) Peneliti meminta surat pengantar dari Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA kota malang
- 4) Peneliti mengirimkan surat pengantar dari Lapas Kelas IIA ke kantor Wilayah Kementrian Hukum dan HAM Kantor wilayah surabaya jawa timur
- 5) Peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari Kementrian hukum dan HAM
- 6) Peneliti mengajukan permohonan ke Kantor kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia Jakarta
- 7) Peneliti mendapatkan surat perizinan dari Kementrian Hukum dan HAM Kantor Wilaya Jawa timur
- 8) Peneliti mengirimkan surat perizinan dari kementrian Hukum dan HAM Kanwil jawa timur ke Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA kota malang
- 9) Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi.
- 10) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, kemudian membagikan lebar persetujuan kepada responden, jika responden bersedia maka responden akan mengisi kuesioner tersebut.
- 11) Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi

- 12) Peneliti mengarahkan kepada responden untuk memberikan jawaban dengan lengkap dan sesuai dengan yang dialami.
- 13) Jika data telah terisi secara lengkap peneliti mengumpulkan lembar kuesioner sehingga layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

## G. Pengolahan Data dan Analisis Data





## 1. Pengolahan Data

Menurut Sugiono, 2016 data yang diperoleh akan diolah dengan beberapa tahapan :

### a. *Editing*

Setelah semua data terkumpul, tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan terkait kelengkapan dokumen data yang terdiri dari data kuesioner untuk memudahkan proses penyempurnaan data apabila masih perlu dilengkapi.

### b. *Cording*

Untuk memudahkan pengelolaan data maka data-data yang telah terkumpul diberi tanda sesuai dengan skor yang telah disediakan misal dengan memberikan kode huruf singkatan. Contoh atas nama Muhammad Alfin Aldiano diberi kode MAA dan seterusnya.

### c. *Scoring*

*Scoring* adalah cara untuk memberikan nilai pada setiap jawaban yang ada pada kategori. Setelah kuesioner dikumpulkan kemudian dilakukan pengelolaan data dengan pemberian nilai atau skor.

### d. *Entry Data*

Tahap-tahap pemindahan data yang telah dirubah menjadi kode-kode kedalam alat pengelola data

### e. *Tabulating*

Proses memasukkan data yang telah di edit dan di *cording* ke dalam lembar rekap data penelitian. Data yang di tabulating dalam penelitian ini adalah skor kuesioner adalah skor kuesioner yang diisi para responden

#### *f. Skoring*

Hasil pengisian kuesioner oleh responden dilakukan *skoring* untuk keperluan analisis

### **H. Etika Penelitian**

Penelitian adalah upaya dalam mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia. Dalam kegiatan penelitian tidak akan terlepas dari terjadinya hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingnya yaitu pihak peneliti dan pihak yang menjadi subjek penelitiannya adalah manusia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti baru bisa berjalan ketika sudah mendapatkan perijinan yang menekankan pada masalah etika (Notoatmojo,2014).

#### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

*Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta menegtahui dampaknya. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

#### **2. *Anonymity* (Tanpa Nama)**

Kerahasiaan identitas responden terjaga dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner tetapi diganti dengan penggunaan inisial dan nomor responden.

#### **3. *Confidentiality* (kerahasiaan)**

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek.

#### **4. *Justice and Veracity* (Keadilan dan Kejujuran)**

Perinsip keadilan memenuhi perinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, professional, berprikemanusiaan, dll. Aplikasi keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perilaku yang sama pada tiap responden tanpa membedakan gender, etnis, sosial, dll. Aplikasi pada penelitian ini adalah peneliti memberikan informasi yang jujur terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### **5. *Balancing Harms and Benefist* (Manfaat dan Kerugian)**

Sebuah penelitian hendaknya memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lapas Perempuan Kelas IIA Malang**

Lapas Perempuan Kelas IIA Malang pada awalnya berada di tengah Kota Malang, tepatnya di Jalan Merdeka Timur Alun-alun Malang. Dengan ciri khas bangunan peninggalan kolonial Belanda. Lapas Khusus Perempuan Malang berubah nama menjadi Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Dan menempati gedung baru yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman RI Bapak Charis Subianto, SH pada tanggal 16 Maret 1987. Berlokasi di Jalan Raya Kebonsari, Sukun - Malang. Jaraknya sekitar 5 km dari pusat kota Malang. Pada Januari 2017, namanya kembali diubah menjadi Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

Lapas Perempuan Kelas IIA Malang mempunyai jumlah data 93 petugas Kesatuan Pengamanan Lapas yaitu 16 petugas Tata Usaha, 5 petugas Keamanan Ketertiban, 18 petugas Pembinaan dan pendidikan dan 4 petugas Kegiatan Kerja.

Pengambilan data diambil menggunakan kuesioner untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang”. Hasil penelitian ini akan menyajikan data yang mengenai hasil mengisi kuesioner yang diisikan langsung oleh responden yang dilaksanakan tanggal 21-25 Juli 2021 dengan jumlah responden 85 responden Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan dari pendidikan terakhir pada orang tua di Lapas perempuan Kelas IIA Malang dibagi menjadi 4 yaitu : Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Kuliah. Berikut tabel distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden.

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
SD	32	37.6%
SMP	13	15.3%
SMA	23	27.1%
Kuliah	17	20.0%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Data primer (2022)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi pendidikan terakhir di atas, jumlah responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 32 orang dengan presentase 37.6%. Jumlah responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 13 orang dengan presentase 185.3%. Jumlah responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang dengan presentase 27.1%. Dan jumlah responden yang pendidikan terakhir kuliah sebanyak 17 orang dengan presentase 20.0%.

### 2. Karakteristik Lama Tahanan Responden

Karakteristik responden berdasarkan dari lama tahanan pada di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dibagi menjadi 3 yaitu : 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun. Berikut tabel distribusi frekuensi lama tahanan responden.

**Tabel 5. 2 Distribusi frekusensi lama Tahanan**

Lama Tahanan	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase%
1 tahun	23	27.1
2 tahun	31	36.5
3 tahun	31	36.5
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi lama tahanan di atas, jumlah responden yang lama tahanan 1 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 27.1%, jumlah responden yang lama tahanan 2 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, dan 3 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%.

### 3. Karakteristik Dukungan Sosial

Karakteristik responden berdasarkan dari dukungan sosial di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dibagi menjadi 3 yaitu : rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel distribusi frekuensi dukungan sosial responden.

**Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi Dukungan Sosial**

Dukungan Sosial	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
Rendah	31	36.5%
Sedang	51	60.0%
Tinggi	3	3.5%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi dukungan sosial di atas, jumlah responden yang rendah sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, jumlah responden sedang sebanyak 51 orang presentase 60.0%, dan tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 3.5%.

#### 4. Karakteristik Adaptasi Stress

Karakteristik responden berdasarkan dari Adaptasi Stress di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang dibagi menjadi 3 yaitu : rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel distribusi frekuensi dukungan sosial responden.

**Tabel 5 1 Distribusi frekuensi Adaptasi Stress**

Adaptasi Stress	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase%
Rendah	32	37.6 %
Sedang	14	16.5 %
Tinggi	39	45.9 %
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi dukungan sosial di atas, jumlah responden yang rendah sebanyak 32 orang dengan presentase 37.6%, jumlah responden sedang sebanyak 14 orang presentase 16.5%, dan tinggi sebanyak 39 orang dengan presentase 45.9%.

#### C. Karakteristik hubungan dukungan sosial dengan adaptasi stres

		Adaptasi stress				(r)	Nilai p
		Ringan	Sedang	Berat	total		
Dukungan sosial	Tinggi	3	0	0	3	0.000	0.000
	Sedang	7	34	10	51		
	Rendah	4	5	22	31		
Total		14	41	32	85		

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial tinggi dengan adaptasi ringan sebanyak 3 responden, dukungan sosial tinggi dengan adaptasi sedang berjumlah 0 responden, dukungan sosial dengan adaptasi berat berjumlah 0. Dukungan sosial sedang dengan adaptasi ringan berjumlah 7 sedangkan dukungan sosial dengan adaptasi sedang berjumlah 3 serta dukungan dengan adaptasi berat berjumlah 51 narapidana. Dukungan sosial

rendah memiliki adaptasi stress 4 serta dukungan sosial rendah memiliki adaptasi ringan dengan jumlah 5 serta dukungan sosial rendah memiliki adaptasi stress yang berat sebanyak 31

#### D. Hasil Analisis Hasil Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Data khusus dalam penelitian ini berupa hubungan dukungan social dengan adaptasi stress narapidana . berdasarkan hasil uji rank spearman menghasilkan nilai 0.000 sehingga penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima sehingga disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Malang

#### 5. Hubungan Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress di Lapas

##### Perempuan Kelas IIA Kota Malang

##### Hasil Analisa Rank Spearman Hubungan

**Tabel 5. 4 Distribusi Hubungan Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress Dukungan Sosial dan Adaptasi Stress**

			Dukungan	Stress
Spearman's rho	Dukungan	Correlation Coefficient	1.000	-.421**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	85	85
	Stress	Correlation Coefficient	-.421**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	85	85

Berdasarkan dari hasil tabel 5.7 hasil analisis uji rank spearman menghasilkan nilai 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) berarti dinyatakan signifikan dan H1 diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Malang



## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik responden**

##### **1. Pendidikan Responden**

Pendidikan Terakhir dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan terakhir SD sebanyak 32 orang dengan presentase 37.6%. Dan jumlah responden yang pendidikan terakhir sarjana sebanyak 17 orang dengan presentase 20.0%. Pendapat dari peneliti Zubaedah (2013) menunjukkan responden yang tidak sekolah sebanyak 21 orang dengan presentase 16,67%, tamat SD sebanyak 14 orang dengan presentase 11,11%, tamat SLTP sebanyak 25 orang dengan presentase 20,63%, tamat SLTA sebanyak 55 orang dengan presentase 43,65%, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 10 orang dengan presentase 7,94% .

Menurut Lochner (2017) semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimilikinya juga lebih rendah dibandingkan dengan seseorang berpendidikan tinggi, dan waktu luang yang dimiliki seorang lulusan SD dan SMP akan lebih banyak dibandingkan lulusan SMA dan universitas. Sehingga ketersediaan waktu luang yang berlebih itu bisa menjadi peluang bagi mereka untuk melakukan tindak kriminalitas. Lochner (2007) mengatakan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimilikinya juga lebih rendah dibandingkan dengan seseorang berpendidikan tinggi, dan waktu luang yang dimiliki seorang lulusan SD dan SMP akan lebih banyak dibandingkan lulusan SMA dan universitas. Sehingga ketersediaan waktu luang yang berlebih itu bisa menjadi peluang bagi mereka untuk melakukan tindak kriminalitas Yunita (2014)

.Penelitian ini berdasarkan hasil uji rank spearman menghasilkan nilai 0.000 sehingga penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima sehingga disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di Lapas perempuan Klas IIA Kota Malang

## **2. Lama Tahanan Responden**

Lama Tahanan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah lama tahanan 1 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 27.1%, jumlah responden yang lama tahanan 2 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, dan 3 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%. Lama Tahanan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah lama tahanan 1 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 27.1%, jumlah responden yang lama tahanan 2 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, dan 3 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%. berdasarkan hasil penelitan yang pernah dilakukan oleh Cahyani dkk. (2020)menjelaskan bahwa lamanya masa hukuman memicu munculnya stres karena narapidana akan merasa terisolasi dan tekanan yang dirasakan juga akan semakin tinggi. Tekanan yang dirasakan oleh narapidana salah satunya berasal dari kekhawatiran akan pekerjaan.hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang pernah dilakukan Herlianita,(2021) menerangkan bahwasanya Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Rutan Kelas IIB Sidrap para narapidana yang tersangkut kasus narkoba mengalami kondisi stres/gangguan mental yang tinggiakibat lamanya hukuman yang harus dijalani karena kehidupan pribadinya yang terisolasi atau dalam hubungannya dengan tekanan di sekitar lingkungannya yang baru dan mereka harus lebih lama terpisah dari keluarga.

## **3. Dukungan sosial Responden**

Dukungan sosial dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden yang

rendah sebanyak 31 orang dengan presentase 36.5%, jumlah responden sedang sebanyak 51 orang presentase 60.0%, dan tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 3.5%. Penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa responden dengan dukungan sosial baik sebanyak 24 (63,2%) orang, sedangkan responden dengan dukungan rendah sebanyak 14 (38,6%) orang. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfika Asmaningrum, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan sosial tinggi sebesar (65,9%) dan jumlah responden dengan dukungan sosial rendah sebesar (34,1%).

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa Dukungan sosial sangat relevan untuk mengurangi reaksi stress. dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial biasanya sebagai informasi yang didapatkan dari orang lain yang mencintai, perhatian, dan menghargai diri kita yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi bersama antara orangtua, pasangan, sanak saudara, teman-teman dan komunitas sosial. Seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi biasanya memiliki pengalaman untuk menghadapi stress yang baik, sehingga jika pengalaman menghadapi stres itu dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang memicu timbulnya stres, kemungkinan mereka akan dapat menghadapi stres dengan lebih baik.

#### **4. Adaptasi Stres Narapidana**

Adaptasi Stress dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden yang rendah sebanyak 32 orang dengan presentase 37.6%, jumlah responden sedang sebanyak 14 orang presentase 16.5%, dan tinggi sebanyak 39 orang dengan presentase 45.9%. Menurut Erna (2020) ringan

sebanyak 5 orang dengan presentase 10.0%, jumlah sedang sebanyak 24 orang dengan presentase 48.0% dan jumlah berat sebanyak 21 orang dengan presentase 42.0%. Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa penyesuaian tubuh secara alamiah atau secara fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan dari berbagai faktor yang menimbulkan atau mempengaruhi keadaan menjadi tidak seimbang.

## **B. Hubungan Dukungan Sosial dengan Adaptasi Stres**

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dukungan sosial di dengan jumlah responden sebanyak 39 orang dengan presentase 45.9%. Hasil penelitian Yasin (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial Perempuan di lapas menggunakan dukungan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 3 responden dengan presentase 6.0%, untuk kategori sedang 29 dengan presentase 58.0%, dan untuk kategori rendah 18 dengan presentase 36.0%. Hasil analisis rank spearman menemukan nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di lapas Perempuan kelas II A Kota Malang. Menurut pendapat dari Sugiono, (2017), nilai keefisien sebesar 0,549 menunjukkan hubungan yang kuat.

Berdasarkan dari observasi, terdapat signifikan dari penelitian ini dikarenakan Perempuan dilapas kelas IIA diharuskan untuk tinggal didalam lapas. Dukungan sosial sangat penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Tentunya dukungan social sangat penting untuk mengetahui adaptasi stress pada Perempuan di lapas kelas II A Kota Malang. Semakin banyak dukungan social maka adaptasi stressnya semakin rendah.

Teori Hans Selye tentang sindrom adaptasi menyeluruh suatu gambaran respons biologis untuk bertahan dan mengatasi stress yang

salah satunya organisme beradaptasi dengan stress melalui berbagai mekanisme coping yang dimiliki yaitu suatu mekanisme pertahanan diri dalam mengatasi keadaan yang mengancam. Menurut (Sunaryo, 2011) tujuan dari adaptasi adalah menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistis, objektif dan rasional.

Dukungan sosial sebagai suatu proses hubungan antara individu, keluarga dengan lingkungan sosialnya. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai system pendukung. Dukungan sosial juga merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok Sarafino (dalam Bart, 2014)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2010) yang melakukan penelitian dukungan sosial dengan tingkat stress terhadap narapidana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan stres memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai  $p < 0,05$ .

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini meliputi minimnya tempat untuk melakukan uji validitas sehingga peneliti melakukan uji validitas ditempat yang sama namun beda responden serta tidak diikuti sertakan kembali disaat pengambilan data

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Malang oleh peneliti mengenai hubungan dukungan sosial dan adaptasi stress, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan Hasil analisis rank spearman menemukan nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) Artinya ada hubungan antara dukungan social dan adaptasi stress di Lembaga pemsarakatan kelas II A Kota Malang

#### **B. Saran**

##### **a) Bagi Responden**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang dukungan sosial terhadap adaptasi stress Perempuan yang ditinggal di Lapas perempuan Kelas IIA di Kota Malang,

##### **b) Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **c) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan tentang dukungan sosial dan adaptasi stress pada Perempuan dilapas. Selain itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian variabel-variabel lainnya seperti pengaruh dukungan sosial, dan tingkat stress.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaraini, S., F., Anne. (2013). *Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. Jurnal Psikologi Universitas Sahid Surakarta.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi ( Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip ). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-13>
- Dian, I., & Prof.Dr. Fendy, S. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol.02. No.1.
- Eagle, D. E, Hybels, C. F., & Bell, R. (2018). Perceived Social Support, Received Social Support, and Depression among clergy. *Jurnal of Social and Personal Relationship*, 20 (10), 1-19
- Priyatno. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Zifatama Publisher
- Siegel, L . J. (2010). *Criminology: Theories, pattens, and typologies* (10th ed.). Ohio: Wadsworth
- Taylor, S. (2015). *Health psychology* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Philadelphia: Elsevier Singapore*.
- Gurung, Sunita dan Phipon, Phipon. 2016, Multi-criteria Decision Making for *Supplier Selection using AHP and TOPSIS Method, Volume 6, Issue 2* [Feb. 2016] PP: 13-17
- Jannah, M. (2020). *Dinamika Stres , Coping dan Adaptasi dalam Resiliensi pada Lansia terhadap Permasalahan Hidup*. 1(1), 32–55.
- Juniartha, I. (2015). Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) Dengan Tingkat Stres Narapidana Perempuan Di Lapas Klas Iia Denpasar. *COPING NS (Community of Publishing in Nursing)*, 3(1), 1–7.
- Masyarakat, P., Air, K., Kota, P., & Muhliansyah, S. (2018). Pengaruh Kesesakan Dan Adaptasi Terhadap stres Lingkungan. *Psikoborneo*, 6(3), 573–588.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nuria, Milda Wahyu; Handayani, Panca Kursistin; Rahmawati, E. I. (2016). *Perbedaan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Jember Di Tinjau Dari Lama Vonis*. 1–10.
- Pamungkas, A. Y. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 42–47.
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Kristen Ypkpm Ambon. *Psikodimensia*, 15(2), 204.
- Saputri dan Indrawati. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.9, No.1, April 2011.
- Siawati Ping, E. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan depresi Kelas li B Kota Tenggara. *Psikoborneo*, 4(2), 301–312. [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id) ©
- Tarigan, P. B. (2013). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wediodiningrat, R. S. J. R., & Malang, L. (n.d.). *Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia*. 031.
- Yosep, H. I., dan Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuni Aguslia. (2019). *hardiness sebagai variabel moderator pada hubungan dukungan sosial terhadap stres istri prajurit tni angkatan darat*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG  
Jalan Raya Kebonsari Malang  
Telepon: (0341) 801505, Faksimile: (0341) 836390  
Laman: [www.lapasperempuanmalang.com](http://www.lapasperempuanmalang.com), Email: [lpp.malang@kemenkumham.go.id](mailto:lpp.malang@kemenkumham.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : W.15.PAS.PAS.9-UM.01.01-1291

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SULASTIANINGSIH, S.H.  
NIP : 19700428 199103 2 001  
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d)  
Jabatan : Ka. Sub. Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andre Sahat Oloan Simanullang  
NIM : 170914201542  
Sekolah : STIKES Widyagama Husada

Telah selesai melaksanakan Penelitian secara Daring di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang sesuai dengan surat Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur Nomor W.15-UM.01.01-1418 perihal Izin Penelitian secara Daring.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 19 Juli 2022

Ka. Sub. Bag TU

SULASTIANINGSIH

NIP. 197004281991032001



## Lampiran 2.



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**

**WIDYAGAMA HUSADA**

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

D-3 Kebidanan \* S-1 Kesehatan Lingkungan \* Pendidikan Profesi Ners



Nomor : 990 /A-1/STIKES/III/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Studi Pendahuluan

Malang, 30 Maret 2022

Kepada

Yth. **Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur**

di-

Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Ners** STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2021/2022, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Studi Pendahuluan.

Adapun nama mahasiswa/i dan judul penelitian skripsi sebagai berikut:

Nama : Andre Sahat Oloan Simanullang  
 NIM : 170914201542  
 Judul TA : **"Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Pada Narapidana Perempuan Di lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Malang"**

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

STIKES Widyagama Husada,  
 Wakil Ketua III Bidang Kehumasan,  
 Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian  
 Kepada Masyarakat,



**M.N. Lisan Sediawan, S.Sos., MM**  
 NDP. 2003.10

## Lampiran 3.



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**  
**WIDYAGAMA HUSADA**  
 SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007  
 D-3 Kebidanan \* S-1 Kesehatan Lingkungan \* Pendidikan Profesi Ners



Nomor : 991/A-1/STIKES/III/2022  
 Lam : -  
 Perihal : Pengambilan Data

Malang, 30 Maret 2022

Kepada  
**Yth. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah  
 Jawa Timur**

di-  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Ners** STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2021/2022, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat syarat yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Pengambilan Data Skripsi.

Adapun nama mahasiswa yang melakukan Pengambilan Data dan judul Skripsi sebagai berikut:

Nama : Andre Sahat Oloan Simanullang  
 NIM : 170914201542  
 Judul TA : **"Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Pada Narapidana Perempuan Di lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Kota Malang"**

Data yang dibutuhkan : a. Kuesioner  
 Dosen Pendamping : 1. Ns. Miftakhul Ulfa, S.Kep.M.Kep  
 2. Dr.Muntaha,M.Pd.i

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

STIKES Widyagama Husada,  
 Wakil Ketua III Bidang Kehumasan,  
 Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian  
 Kepada Masyarakat



**M.N. Lisan Sediawan, S.Sos.,**  
 NDP. 2003.10

**Lampiran 4.****PERMOHONAN *INFORMED CONSENT***

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre S.O Simanullang

Prodi : Pendidikan Ners

Bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTASI STREES PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DILEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA KOTA MALANG” untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap adaptasi stress pada narapidana selama menjalani masa tahanan. Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon partisipasi ibu-ibu/kakak-kakak untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang diberikan dengan benar dan sukarela dimana jawaban yang saudara berikan akan saya jaga KERAHASIANYA

Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Malang, 20 Juli 2022

Hormat saya,

**Lampiran 5.****LEMBAR PENGANTAR KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian,  
maka saya

**Bersedia/Tidak bersedia\***

Untuk berperan sebagai responden

Apabila terjadi hal yang merugikan diri saya akibat penelitian ini, maka  
saya akan bertanggung jawab atas pilihan saya sendiri dan tidak  
menuntut di kemudian hari, karena semua saya buat dengan penuh  
kesadaran.

Malang,  
.....  
.....  
Responden,

**SELAMAT MENGERJAKAN 9**

**Lampiran 6.****KUESIONER PENELITIAN****KUESIONER DUKUNGAN SOSIAL****Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Pada Narapidana  
Perempuan dilembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Malang**

## 1. Identitas

Nama

- A. Usia :  
B. Lama Tahan : :  
C. Pendidikan : :

## 2. Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner:

- a. Bacalah pertanyaan yang diberikan dengan saksama
- b. Mengisi seluruh nomor pertanyaan tanpa bantuan orang lain
- c. Setiap pertanyaan hanya berlaku untuk satu jawaban
- d. Pada kolom jawaban kuesioner diberi tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan jawaban anda
- e. Jika ingin mengganti jawaban cukup mencoret jawaban pertama dengan memberi tanda (=), kemudian beri tanda *checklist* (✓) pada jawaban benar

## 2. Kuesioner Dukungan Sosial

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS = Sangat Setuju Skor 4 S = Setuju Skor 3

TS = Tidak Setuju Skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju Skor 1

**Lampiran 7.**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga yakin bahwa saya bisa kembali ke masyarakat dan menjadi orang yang lebih baik lagi				
2.	Dukungan dan semangat dari keluarga membuat saya merasa tenang menjalani hukuman				
3.	Keluarga bangga ketika mengetahui saya lebih taat dalam Beribadah				
4.	Keluarga memberikan semangat untuk ikhlas menjalani				
5.	Keluarga saya ikut bertanggung jawab menyelesaikan masalah saya				
6.	Kunjungan keluarga membuat saya merasa dihargai dan Disayangi				
7.	Keluarga memberikan motivasi yang membangkitkan semangat ketika saya merasa putus asa				
8.	Saya merasa tidak dicintai oleh keluarga saya				
9.	Keluarga tidak memberikan dukungan untuk membangun semangat saya dalam menjalani masa hukuman				
10.	Kritik dari keluarga saya jadikan sebagai masukan dalam memperbaiki diri				



**KUESIONER SEKALA STRES**  
**Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Pada Narapidana**  
**Perempuan dilembaga Pemasarakatan Klas IIA**  
**Kota Malang**

1. Identitas

- A. Nama :
- B. Usia :
- C. Lama Tahan : :
- D. Pendidkan :

2. Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner:

- a. Bacalah pertanyaan yang diberikan dengan saksama
- b. Mengisi seluruh nomor pertanyaan tanpa bantuan orang lain
- c. Setiap pertanyaan hanya berlaku untuk satu jawaban
- d. Pada kolom jawaban kuesioner diberi tanda *checklist* (√) yang sesuai dengan jawaban anda
- e. Jika ingin mengganti jawaban cukup mencoret jawaban pertama dengan memberi tanda (=), kemudian beri tanda *checklist* (√) pada jawaban benar

3. Kuesioner Skala Stres

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

- 0** : Tidak pernah.
- 1** : Hampir tidak pernah
- 2** : Kadang-kadang
- 3** : Hampir sering
- 4** : Sangat sering



No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena sesuatu yang tidak terduga					
2.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda					
3.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan					
4.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah pribadi					
5.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan anda					
6.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan					
7.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda mampu mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan anda					
8.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa lebih mampu mengatasi masalah jika dibandingkan dengan orang lain					
9.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena adanya masalah yang tidak dapat anda kendalikan					
10	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasakan kesulitan yang menumpuk sehingga anda tidak mampu untuk mengatasinya					













No Responden	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X10	TOTAL	KATEGORI
R1	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	31	sedang
R2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	33	sedang
R3	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	30	rendah
R4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	28	sedang
R5	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	29	tinggi
R6	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R7	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	33	rendah
R8	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	34	sedang
R9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	rendah
R10	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	sedang
R11	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	33	sedang
R12	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	sedang
R13	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	33	tinggi
R14	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29	sedang
R15	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3	29	rendah
R16	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	33	sedang
R17	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	31	sedang
R18	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	30	sedang
R19	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	30	rendah
R20	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	32	sedang
R21	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	28	rendah
R22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	sedang
R23	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	30	rendah
R24	3	3	3	3	3	3	3	1	0	3	25	sedang

R25	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	sedang
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	tinggi
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	rendah
R29	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	33	sedang
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	36	rendah
R32	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	3	29	sedang
R33	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30	sedang
R34	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30	rendah
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	sedang
R36	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	31	rendah
R37	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	32	sedang
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	34	rendah
R39	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R40	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	4	31	rendah
R41	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	33	sedang
R42	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	29	rendah
R43	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	29	sedang
R44	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	29	sedang
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	rendah
R46	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	33	rendah
R47	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	36	rendah
R49	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	3	29	sedang
R50	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30	rendah
R51	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30	sedang
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	rendah

R53	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	31	sedang
R54	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	32	sedang
R55	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	34	rendah
R56	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R57	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	31	rendah
R58	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	33	sedang
R59	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	29	rendah
R60	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	29	sedang
R61	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	29	sedang
R62	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	30	sedang
R63	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	28	rendah
R64	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	29	rendah
R65	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	sedang
R66	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	33	rendah
R67	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	34	sedang
R68	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	sedang
R69	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	rendah
R70	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	33	rendah
R71	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	rendah
R72	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	33	sedang
R73	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29	sedang
R74	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3	29	sedang
R75	3	4	3	4	3	3	4	1	1	3	29	sedang
R76	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	30	rendah
R77	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	sedang
R78	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	33	sedang
R79	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	31	sedang
R80	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	32	sedang

R81	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	34	rendah
R82	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	rendah
R83	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	31	sedang
R84	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	33	sedang
R85	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	29	sedang

### Tabulasi data Adaptasi Stres

NO RESPONDEN	Y1	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y1	TOTA	KATEGOR
		2	3	4	5	6	7	8	9	0	L	I	
R1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	sedang
R2		2	3	3	2	3	4	0	2	4	3	26	sedang
R3		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	berat
R4		0	1	1	1	2	0	2	0	0	0	7	sedang
R5		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	ringan
R6		0	4	3	0	3	3	3	2	4	4	26	sedang
R7		2	3	4	4	0	0	0	3	0	0	16	berat
R8		2	2	1	1	2	2	2	0	2	0	14	sedang
R9		2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	19	berat
R10		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	sedang
R11		2	4	3	0	2	2	3	2	3	1	22	berat
R12		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	sedang
R13		2	3	2	4	2	1	2	1	3	1	21	ringan
R14		2	2	3	2	1	2	1	3	4	1	21	sedang
R15		2	1	1	3	2	1	3	2	1	1	17	berat
R16		1	3	2	4	3	1	2	3	2	2	23	sedang
R17		1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18	berat
R18		1	2	2	2	2	2	3	4	1	2	21	ringan
R19		2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	22	berat
R20		1	2	4	1	3	1	2	3	1	2	20	ringan
R21		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	berat
R22		2	0	2	3	3	0	3	3	0	1	17	sedang
R23		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	berat
R24		0	0	3	0	0	4	4	4	0	0	15	sedang
R25		0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	0	sedang

R26		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ringan
R27		0	1	1	4	2	2	3	3	1	1	18	sedang
R28		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	berat
R29		3	3	4	4	0	0	4	4	4	0	26	berat
R30		0	0	0	3	3	2	2	3	2	1	16	sedang
R31		0	0	0	4	4	4	0	3	3	0	18	berat
R32		2	2	2	2	2	2	3	2	0	0	17	sedang
R33		2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23	sedang
R34		3	2	0	0	1	0	2	0	0	0	8	berat
R35		2	3	1	2	3	1	4	4	1	1	22	sedang
R36		1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	21	berat
R37		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	sedang
R38		1	0	2	2	0	0	2	0	0	0	7	berat
R39		2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	22	sedang
R40		2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	23	berat
R41		2	0	3	3	4	1	4	3	2	2	24	ringan
R42		2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	6	berat
R43		2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	6	sedang
R44		2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	22	sedang
R45		1	2	4	1	3	1	2	3	1	2	20	berat
R46		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	berat
R47		2	0	2	3	3	0	3	3	0	1	17	sedang
R48		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	berat
R49		0	0	3	0	0	4	4	4	0	0	15	sedang
R50		0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	0	berat
R51		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	sedang
R52		0	1	1	4	2	2	3	3	1	1	18	sedang
R53		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	berat

R54		0	0	0	4	4	4	0	3	3	0	18	sedang
R55		2	2	2	2	2	2	3	2	0	0	17	ringan
R56		2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23	sedang
R57		3	2	0	0	1	0	2	0	0	0	8	berat
R58		2	3	1	2	3	1	4	4	1	1	22	sedang
R59		1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	21	berat
R60		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	sedang
R61		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	berat
R62		0	1	1	1	2	0	2	0	0	0	7	sedang
R63		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	ringan
R64		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	sedang
R65		2	3	4	4	0	0	0	3	0	0	16	berat
R66		2	0	2	3	3	0	3	3	0	1	17	sedang
R67		4	2	3	2	2	2	4	0	4	3	26	berat
R68		0	0	3	0	0	4	4	4	0	0	15	ringan
R69		0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	22	berat
R70		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ringan
R71		0	1	1	4	2	2	3	3	1	1	18	berat
R72		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	sedang
R73		3	3	4	4	0	0	4	4	4	0	26	berat
R74		0	0	3	0	0	4	4	4	0	0	15	sedang
R75		0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	13	sedang
R76		4	4	2	4	3	2	1	1	2	2	25	ringan
R77		0	1	1	4	2	2	3	3	1	1	18	sedang
R78		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	berat
R79		3	3	4	4	0	0	4	4	4	0	26	berat
R80		0	0	0	3	3	2	2	3	2	1	16	sedang
R81		1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	21	sedang

R82		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	sedang
R83		1	0	2	2	0	0	2	0	0	0	7	ringan
R84		2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	22	ringan
R85		2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	ringan



## Hasil analisa Univariat

Lama\_tahanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	27.1	27.1	27.1
	2	31	36.5	36.5	63.5
	3	31	36.5	36.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pendidikan\_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KUL	17	20.0	20.0	20.0
	SD	32	37.6	37.6	57.6
	SMA	23	27.1	27.1	84.7
	SMP	13	15.3	15.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	2.4	2.4	2.4
	21	1	1.2	1.2	3.5
	22	3	3.5	3.5	7.1
	23	3	3.5	3.5	10.6
	24	3	3.5	3.5	14.1
	25	5	5.9	5.9	20.0
	26	8	9.4	9.4	29.4
	27	6	7.1	7.1	36.5
	28	8	9.4	9.4	45.9
	29	8	9.4	9.4	55.3
	30	4	4.7	4.7	60.0
	31	5	5.9	5.9	65.9
	32	5	5.9	5.9	71.8
	33	4	4.7	4.7	76.5
	34	1	1.2	1.2	77.6
	35	1	1.2	1.2	78.8
	36	6	7.1	7.1	85.9
	40	1	1.2	1.2	87.1
	41	3	3.5	3.5	90.6
	42	1	1.2	1.2	91.8
	43	2	2.4	2.4	94.1
	44	3	3.5	3.5	97.6
	51	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

### Hasil analisa Bivariat

			Dukungan	Stress
Spearman's rho	Dukungan	Correlation Coefficient	1.000	-.421**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	85	85
	Stress	Correlation Coefficient	-.421**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	85	85



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

**WIDYAGAMA HUSADA**

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/DJ/0/2007

D-3 Kebidanan \* S-1 Kesehatan Lingkungan \* Pendidikan Profesi Ners



### FORM KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDRE SAHAT OLOAKI SIMANULLANG  
NIM : 1709-1420-1542  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Pembimbing 1/2 : 2

NO	TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF DOSEN
1	30/ November 2020	Konsultasi Judul	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	13/ Desember 2020	Konsultasi BAB 1-2,3,4	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	26/ 06/ 2021	ACC Proporsasi	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	28/09/ 2021	Konsultasi Proposal	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	12/ 12/ 2021	Acc Proposal	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	30/ 01/ 2022	Revisi Proposal	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.
	3/ 05/ 2022	Konsultasi BAB 5,6,7	 DR. Muntaha S.S.M.Pd.



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

**WIDYAGAMA HUSADA**





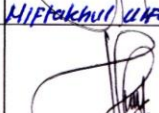
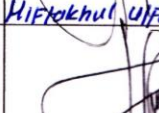

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

D-3 Kebidanan \* S-1 Kesehatan Lingkungan \* Pendidikan Profesi Ners



### FORM KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDRE SAHAT OLOAN SIMANULLANG  
NIM : 1709-1420-1542  
Program Studi : ILMU KEPERAWATAN  
Pembimbing 1/2 : 1. MIFTAKHUL ULFA S.KEP NERS M.KEP.

NO	TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF DOSEN
1	30/November 2020	Konsultasi Judul	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
2	13/12/2020	Konsultasi BAB 1,2,3,4	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
3	24/06/2021	Acc Propriposol	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
4	28/09/2021	Konsultasi Proposal	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
5	28/12/2021	Acc Proposal	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
6	30/01/2022	Revisi Proposal	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS
7	3/05/2022	Konsultasi BAB 5,6,7	 MIFTAKHUL ULFA S.KEP.NERS





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nam : Andre Sahat Oloan Simanullang

NIM : 1709.1420.1542

Program Studi : S1 Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil menjiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatantersebut.

Malang, 25 Agustus 2021

Mengetahui,

Kaprodi S1 Pendidikan Ners



(Abdul Qodir, S.Kep., Ners., M.Kep)

NDP. 2011.31

Yang Membuat Pernyataan,



(Andre Sahat Oloan Simullang)

NIM. 1709.1420.1542

## **CURICULLUM VITAE**



**Andre Sahat Oloan Simanullang**

**25 Agustus 2022**

**Motto :**

**Jangan Buat Kehadiranmu tanpa adanya sebuah peran**

**Riwayat Pendidikan**

**TK Tunas Bangsa 2005**

**SDN 011 Tenggarong Seberang 2011**

**SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang 2014**

**SMK Kesehatan Kota Samarinda 2017**

**S1 Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada Malang**